

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada bab III dapat disimpulkan bahwa, ditemukan empat bentuk majas hiperbola yaitu *single-word hyperbole*, *phrasal hyperbole*, *clausal hyperbole*, dan *comparison*, dari tujuh bentuk pembagian majas hiperbola menurut teori Claridge yaitu *Single-word hyperbole*, *Numerical hyperbole*, *Repetition*, *Phrasal hyperbole*, *The role of superlative*, *Clausal hyperbole*, dan *Comparison*. Adapun bentuk-bentuk majas hiperbola yang tidak ditemukan di dalam album *Walpurgis* karya Aimer yaitu, *Numerical hyperbole*, *Repetition*, dan *The role of superlative*.

Selain dari bentuk-bentuk majas hiperbola yang ditemukan dalam album *Walpurgis* karya Aimer, ditemukan makna konotatif yaitu kesedihan yang mendalam, kekecewaan yang mendalam, ambisi yang sangat kuat, harapan, perjuangan, ketidakpastian, tekad, khayalan, dan kehilangan.

4.2 Saran

Adanya kekurangan penulis dalam melakukan penelitian ini sehingga penulis berharap, semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya terutama tentang bentuk-bentuk majas hiperbola khususnya yang terdapat dalam lirik lagu Jepang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan album *Walpurgis* karya Aimer sebagai sumber data, oleh karena itu penulis juga

berharap adanya penelitian selanjutnya untuk album-album lagu Jepang sebagai bentuk untuk menambah ilmu pengetahuan dibidang majas hiperbola dan makna.

